

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Mei 2025 dan 15 Juni 2025 tentang peran guru dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa-siswi kelas IV dan V di UPTD SD Negeri 2 Baumata Timur. Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi serta pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut menggunakan *Personal Hygiene Performance Modified* (PHP-M) pada siswa-siswi kelas IV dan V yang berjumlah 51 orang. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan bantuan delapan orang teman kelas semester VI. Setelah data dikumpulkan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur siswa-siswi kelas IV dan V di UPTD SD Negeri 2 Baumata Timur yang berjumlah 51 orang dapat dilihat sebagai berikut, selengkapnya pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Siswa-Siswi Kelas IV Dan V Di UPTD SD Negeri 2 Baumata Timur

Jenis Kelamin	Umur						Total	
	9		10		11			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-Laki	0	0	15	29,4	14	27,4	29	57
Perempuan	1	1,9	13	25,4	8	15,6	22	43
Total	1	1,9	28	54,15	22	43,14	51	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 responden dengan persentase (56,86%). Sedangkan umur responden lebih banyak 10 tahun yaitu 28 responden dengan persentase (54,15%).

2. Deskripsi Variabel Penelitian

- a. Deskripsi Peran Guru Sebelum Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa-Siswi Kelas IV Dan V Di UPTD SD Negeri 2 Baumata Timur

Dalam penelitian ini dilakukan pada wali kelas IV dan V di UPTD SD Negeri 2 Baumata Timur melalui pengisian lembar observasi yang berisi 10 pernyataan. Observasi dilakukan saat guru mendemonstrasikan teknik menyikat gigi yang benar kepada siswa-siswi kelas IV dan V dan pemeriksaan indeks plak pada 51 responden sebelum menyikat gigi. Skor akan dihitung dan disesuaikan dengan kriteria penilaian indeks plak dengan menggunakan *Personal Hygiene Performance-Modified* (PHP-M) yang dimiliki oleh masing-masing responden yang digunakan sebagai data sebelum menyikat gigi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Peran Guru Sebelum Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa-Siswi Kelas IV dan V Di UPTD SD Negeri 2 Baumata Timur

Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut										
Peran Guru Sebelum Menyikat Gigi	Sangat Baik		Baik		Buruk		Sangat Buruk		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Cukup	0	0	5	9,8	15	29,4	6	11,8	26	51
Kurang	0	0	3	5,8	20	39,2	2	3,9	25	49
Total	0	0	8	16	35	68	8	16	51	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa pada peran guru dengan kategori cukup memiliki tingkat kebersihan gigi dan yaitu terdapat 5 responden dengan kategori baik (9,8%), 15 responden dengan kategori buruk (29,4%) dan 6 responden dengan kategori sangat buruk (11,8%), sedangkan pada guru dengan kategori kurang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut yaitu terdapat 3 responden dengan kategori baik (5,8), 20 responden dengan kategori buruk (39,2) dan 2 responden dengan kategori sangat buruk (3,9).

b. Deskripsi Peran Guru Sesudah Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa-Siswi Kelas IV Dan V Di UPTD SD Negeri 2 Baumata Timur

Penilaian peran guru sesudah menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi kelas IV dan V di UPTD SD Negeri 2 Baumata Timur dalam penelitian ini dilakukan pada wali kelas IV dan wali kelas V di UPTD SD Negeri 2 Baumata Timur melalui pengisian lembar observasi yang berisi 10 pernyataan. Setelah dilakukan sosialisasi hasil observasi sebelumnya, guru kembali membimbing siswa dalam kegiatan menyikat gigi pada hari kedua. Penilaian peran guru kembali dilakukan menggunakan lembar observasi yang sama untuk melihat peran guru sesudah membimbing menyikat gigi dan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi kelas IV dan V di UPTD SD Negeri 2 Baumata Timur menggunakan lembar pemeriksaan PHP-M dapat dilihat sebagai berikut pada tabel 4.

Tabel 4. Peran Guru Sesudah Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa-Siswi Kelas IV dan V Di UPTD SD Negeri 2 Baumata Timur

Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut										
Peran Guru Sesudah Menyikat Gigi	Sangat Baik		Baik		Buruk		Sangat Buruk		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	9	17,6	33	64,8	9	17,6	0	0	51	100
Cukup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	9	17,6	33	64,8	9	17,6	0	0	51	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa pada peran guru dengan kategori baik memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas IV dan V yaitu terdapat 9 responden dengan kategori sangat baik (17,6%), 33 responden dengan kategori baik (64,8%) dan 9 responden dengan kategori buruk (17,6%).

c. Deskripsi Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa-Siswi Kelas IV dan V di UPTD SD Negeri 2 Baumata Timur

Berdasarkan pemeriksaan indeks plak pada 51 responden, skor akan dihitung dan disesuaikan dengan kriteria penilaian indeks plak dengan menggunakan *Personal Hygiene Performance-Modified* (PHP-M) yang dimiliki oleh masing-masing responden yang digunakan sebagai data sebelum dan sesudah menyikat gigi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Sebelum Dan Sesudah Menyikat Gigi

Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut						
Kategori	Sebelum		Sesudah		Total	
	n	%	n	%	n	%
Sangat Baik	0	0	9	17,6	9	8,9
Baik	8	15,7	33	64,8	41	40,1
Buruk	35	68,6	9	17,6	44	43,1
Sangat Buruk	8	15,7	0	0	8	7,9
Total	51	100	51	100	102	100

Tabel 5. menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan indeks plak sebelum menyikat gigi pada 51 responden, terdapat 0 responden dengan kriteria sangat baik (0%). Sebanyak 8 responden dengan kriteria baik (15,7%), 35 responden dengan kriteria buruk (68,6%) dan 8 responden dengan kriteria sangat buruk (15,7%). Sedangkan hasil pemeriksaan indeks plak sesudah menyikat gigi pada 51 responden, yaitu terdapat 9 responden dengan kriteria sangat baik (17,6%). Sebanyak 33 responden dengan kriteria baik (64,8%) dan 9 responden dengan kriteria buruk (17,6%).

2. Pembahasan

Guru merupakan tenaga profesional di bidang pendidikan yang bertugas untuk memberikan pengajaran, membina, membimbing, mengarahkan, serta melatih peserta didik serta mengembangkan potensi siswa pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah melalui jalur formal (Riolina, 2017). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan dalam upaya promotif untuk meningkatkan kesehatan peserta didik, terutama dalam aspek kebersihan gigi dan mulut. Dengan

memberikan edukasi dan pelatihan yang sesuai, guru dapat mendorong siswa agar lebih sadar dan memperhatikan pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut (Zendrato dan Herawati, 2023). Peran guru sangat penting karena pada usia sekolah dasar, siswa cenderung menaruh kepercayaan yang besar kepada guru maupun orang tua, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti anjuran yang diberikan (Illahi, 2020). Berikut adalah peran guru dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa-siswi kelas IV dan V di UPTD SD Negeri 2 Baumata Timur:

1. Peran guru sebelum menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi kelas IV dan V di UPTD SD Negeri 2 Baumata Timur

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia banyak disebabkan oleh rendahnya tingkat kebersihan gigi dan mulut yang tidak terjaga dengan baik. Salah satu penyakit yang masih banyak ditemukan khususnya pada jaringan keras gigi adalah karies gigi. Kondisi ini banyak dialami anak-anak usia dini dan mencerminkan tingginya angka permasalahan kesehatan gigi dan mulut (Amila dan Hasibuan, 2020).

Tabel 3. menunjukkan bahwa pada peran guru dengan kategori cukup memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut yaitu terdapat 5 responden dengan kategori baik (9,8%), 15 responden dengan kategori buruk (29,4%) dan 6 responden dengan kategori sangat buruk (11,8%) sedangkan pada guru dengan kategori kurang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut yaitu terdapat 3 responden dengan kategori baik (5,8%), 20 responden dengan kategori buruk (39,2%) dan 2 responden dengan kategori sangat

buruk (3,9%). Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan guru terutama dalam memberikan bimbingan menyikat gigi, membuat siswa tidak mendapatkan arahan yang cukup mengenai teknik dan pentingnya menjaga kebersihan mulut. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dkk., (2024) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru SDN Kertajaya1 Surabaya tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar termasuk dalam kategori kurang (53%). Banyak responden 20 guru (84%) tidak mengetahui tentang gerakan menyikat gigi pada setiap bagian permukaan gigi.

Menurut Karawitan dkk., (2024) mengatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki status kebersihan rongga mulut dengan kategori sedang (59,16%) dan tidak ada siswa yang memiliki kategori buruk namun skor plak tertinggi ditentukan pada beberapa gigi tertentu yang menunjukkan adanya penumpukan plak yang perlu diperhatikan lebih. Hasil penelitian Setyaningsih dan Asmara, (2018) mengatakan bahwa sebagian besar siswa SDN I Gedangan Sukoharjo memiliki kebiasaan menyikat gigi pada pagi hari saat mandi, namun sebelum sarapan. Kebiasaan ini berdampak pada rendahnya tingkat kebersihan gigi dan mulut. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara frekuensi menyikat gigi dan kondisi kebersihan gigi serta mulut para siswa

Hasil penelitian di UPTD SD Negeri 2 Baumata Timur menunjukkan guru berperan sangat penting dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi. Guru yang memiliki peran dalam kategori

kurang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa dengan kategori buruk. Hal ini mencerminkan bahwa rendahnya pengetahuan dan keterlibatan guru dalam memberikan edukasi serta membimbing siswa-siswi tentang cara menyikat gigi dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa mengenai pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut. Akibatnya siswa cenderung mengabaikan kebiasaan menyikat gigi secara rutin dan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Riolina, (2017) mengatakan bahwa intervensi guru yang diberi pelatihan dan mendampingi siswa saat menyikat gigi dapat menurunkan plak secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa peran guru yang aktif dan terlatih mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kebersihan gigi dan mulut siswa.

2. Peran guru sesudah menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi kelas IV dan V di UPTD SD Negeri 2 Baumata Timur.

Bimbingan dalam menyikat gigi merupakan upaya mekanis yang bertujuan untuk membersihkan gigi dan rongga mulut dari sisa makanan agar mencegah terjadinya gangguan pada jaringan keras maupun jaringan lunak. Kondisi kesehatan gigi dapat dievaluasi berdasarkan ada atau tidaknya penyakit gigi, salah satunya melalui tingkat kebersihan gigi dan mulut (Sukarsih dkk., 2019).

Data pada tabel 4. menunjukkan bahwa setelah guru membimbing siswa dalam kegiatan menyikat gigi, tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi kelas IV dan V berada dalam kategori yang lebih baik. Hal ini terlihat pada peran guru kategori baik siswa- siswi memiliki tingkat

kebersihan gigi dan mulut tertinggi pada kategori baik (64,8%) sebanyak 33 responden dan 9 responden dengan kategori sangat baik (17,6%) dan masih terdapat 9 responden yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dalam kategori buruk (17,6%). Ini menunjukkan bahwa peran guru sesudah membimbing menyikat gigi memiliki dampak positif terhadap peningkatan kebersihan gigi dan mulut siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program kesehatan gigi di sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Febriani dkk., (2024) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam persentase guru yang memiliki pengetahuan setelah mengikuti pelatihan menyikat gigi dengan benar. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru sebanyak 19 orang (90,5%) berada pada kategori pengetahuan rendah dan tidak ada guru yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Namun setelah intervensi pelatihan, terjadi perubahan drastis dimana mayoritas guru yaitu 20 orang (95,2%) masuk dalam kategori baik.

Menurut Nugraheni dkk., (2018) mengatakan bahwa pelatihan rutin yang diberikan kepada guru mengenai kesehatan gigi dan mulut memiliki dampak positif terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan. Setelah mendapat pelatihan, guru lebih percaya diri dalam menyampaikan materi kesehatan gigi kepada siswa dan mampu menjadi teladan yang baik.

3. Tingkat kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah menyikat gigi

Kebersihan mulut sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan perilaku setiap individu. Cara yang paling mudah dan umum Salah satu cara dalam merawat kebersihan gigi dan mulut adalah dengan menyikat gigi secara rutin dan benar. Menyikat gigi merupakan tindakan mandiri yang bisa dilakukan setiap orang untuk menjaga kesehatan mulut secara efektif (Sherlyta dkk., 2017).

Tabel 5. menunjukkan bahwa ada perubahan signifikan pada indeks kebersihan gigi dan mulut siswa sebelum dan sesudah menyikat gigi. Berdasarkan data sebelum menyikat gigi, 32 responden berada dalam kategori buruk (68,6%) bahkan 8 responden berada dalam kategori sangat buruk (15,7%). Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan gigi dan mulut siswa pada umumnya berada dalam kondisi buruk. Namun, setelah dilakukan kegiatan menyikat gigi, terdapat perbaikan yang cukup signifikan. Sebanyak 33 responden masuk dalam kategori baik (64,8%) dan 9 responden dengan kategori sangat baik (17,6%). Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan menyikat gigi yang dilakukan dengan pendampingan dan bimbingan, terutama jika dilakukan dengan metode yang benar dan dalam pengawasan guru, mampu meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilis dan Keumala, (2023) mengenai tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V di SDN Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa

sebanyak 7 orang responden (42,5%) memiliki kondisi kebersihan yang baik, sementara 10 responden (57,5%) tergolong memiliki kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa belum menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan optimal.

Menurut Jauharuddin dkk., (2024) mengatakan bahwa peningkatan kebersihan gigi dan mulut melalui pemberian edukasi tentang cara menyikat gigi pada siswa sekolah dasar terbukti memberikan dampak yang signifikan. Sebelum menerima edukasi, rata-rata nilai indeks plak siswa tergolong tinggi, yang mencerminkan rendahnya kebersihan gigi dan mulut. Namun setelah diberikan penjelasan mengenai teknik menyikat gigi yang benar, terjadi penurunan pada indeks plak tersebut. Menurut Kaur dkk., (2023) mengatakan bahwa perilaku menyikat gigi dua kali sehari secara teratur berpengaruh dengan kebersihan gigi dan mulut yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang rutin menyikat gigi pagi dan malam hari memiliki indeks kebersihan gigi dan mulut lebih rendah dibandingkan siswa yang tidak teratur dalam menyikat gigi. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi dan konsistensi dalam menyikat gigi sangat berpengaruh terhadap kondisi kebersihan gigi dan mulut.

Menurut Adam dan Ratuela, (2022) mengatakan bahwa perilaku berperan penting dalam menentukan kesehatan gigi dan mulut baik pada individu maupun masyarakat. Kebiasaan positif seperti rutin menyikat gigi akan meningkatkan kebersihan gigi dan mulut secara efektif.